

IMPLIKASI PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN TRADISIONAL DAN MODERN DI PONDOK PESANTREN AL-ISHLAHUDDINY KEDIRI LOMBOK BARAT TERHADAP RELASI SOSIAL KEMASYARAKATAN

Burhanudin¹, Fathurrahman Muhtar², Abdulloh Fuadi³

UIN Mataram

210401007.mhs@uinmataram.ac.id

Abstract

Education is a process or effort to transfer, preserve and transform cultural values and norms into all aspects and types to the next generation of religion and nation, so that the development of educational institutions becomes the answer to all the demands and needs of the community. The focus of research in writing this thesis is: (1) What is the form of development of traditional educational institutions in Al-Ishlahuddiny Islamic boarding school? (2) What is the form of development of modern educational institutions in al-Ishlahuddiny islamic boarding school? (3) What are the implications of the development of educational institutions on social relations?. The research method used is qualitative method. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Descriptive data analysis techniques by sorting out data, clarifying data, and interpreting data found in the field so that it is easier to draw a conclusion. The results and discussion of this research are (1) Development of traditional educational institutions from the diniyah level to the ma'had level with wetonan, sorogan, memorization and muzakkarah learning methods as well as the curriculum used sourced from classical / traditional books. (2) The development of modern educational institutions from the Ibtidaiyah madrasah level to the tertiary level with lectures, question and answer, and discussion methods as well as the curriculum used is in line with those issued by the Ministry of Education. (3). The implications of the development of such educational institutions are directed at the sections of proselytizing, education and government.

Keywords : *Development of Educational Institutions, Social Relations*

Abstrak : Pendidikan merupakan sebuah proses atau usaha mengalihkan, melestarikan dan mentransformasikan nilai dan norma kebudayaan kedalam semua aspek dan jenisnya kepada generasi penerus agama dan bangsa, sehingga pengembangan lembaga pendidikan menjadi jawaban terhadap semua tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Fokus penelitian dalam penulisan tesis ini adalah: (1) Bagaimanakah bentuk pengembangan lembaga pendidikan tradisional di pondok pesantren Al-Ishlahuddiny? (2) Bagaimanakah bentuk pengembangan lembaga pendidikan modern di pondok pesantren Al-Ishlahuddiny? (3) Bagaimanakah implikasi pengembangan lembaga pendidikan terhadap relasi sosial kemasyarakatan?. Metode penelitian yang digunakan adalah Metode

kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data deskriptif dengan cara memilah-milah data, mengklarifikasi data, dan menginterpretasikan data yang ditemukan di lapangan sehingga lebih mudah untuk menarik sebuah kesimpulan. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah (1) Pengembangan lembaga pendidikan tradisional di mulai jenjang diniyah sampai dengan jenjang ma'had dengan metode pembelajaran wetonan, sorogan, hafalan dan muzakkarah serta kurikulum yang digunakan bersumber dari kitab kitab klasik/tradisional. (2) Pengembangan lembaga pendidikan modern dari jenjang madrasah Ibtidaiyah sampai dengan jenjang perguruan tinggi dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi serta kurikulum yang digunakan adalah sesuai dengan yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan. (3). Implikasi dari pengembangan lembaga pendidikan tersebut terarah pada bagian dakwah, pendidikan dan pemerintahan .

Kata Kunci : Pengembangan Lembaga Pendidikan, Relasi Sosial

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses atau usaha mengalihkan, melestarikan dan mentransformasikan nilai dan norma kebudayaan kedalam semua aspek dan jenisnya kepada generasi penerus agama dan Bangsa, sehingga pendidikan memegang peranan penting dalam perkembangan masyarakatnya (Yusuf, 2017). Seiring dengan kemajuan dan perkembangan zaman, lembaga pendidikan Islam termasuk pendidikan pesantren harus bersifat fleksibel dan fungsional. Sebab lembaga pendidikan Islam seperti pesantren menjadi salah satu wacana dan wadah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus menerus mengalami perubahan (Soebahar, 2018). Keterbukaan pendidikan Islam pesantren terhadap perkembangan perubahan ini menjadikannya sebagai pendidikan yang fleksibel, dinamis, dan fungsional untuk mengarah pada kemanfaatan sebagai peningkatan keilmuan dengan tidak meninggalkan tradisi kepesantrenannya (Sari, 2018).

Berbicara tentang pendidikan Islam, di Indonesia sendiri memiliki banyak jenis dan bentuk pendidikan Islam. Seperti pondok pesantren, Madrasah/Sekolah, Masjid, dan Majelis Taklim. Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti hanya membahas tentang perkembangan pendidikan tradisional dan pendidikan modern di Pondok pesantren. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam sangat menarik dan penting, dikarenakan pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang telah lama tumbuh dan berkembang di Indonesia jauh sebelum sekolah sekolah umum berdiri (Rahman, 2018).

Diawal perkembangannya pondok pesantren muncul diperkirakan pada abad ke-13 M dan mencapai optimalnya pada abad ke-16 M. Para Ahli sepakat bahwa pesantren adalah

lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia (Permata, 2019). Sebelum Indonesia merdeka pondok pesantren telah ada yang dimana keberadaannya menjadi salah satu kebutuhan masyarakat setelah surau, masjid dan langgar sebagai lembaga pendidikan Islam. Selain itu pondok pesantren juga dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam yang tradisional untuk mempelajari dan memahami serta mengamalkan ajaran Islam dengan moral ke-agamaan sebagai pedoman hidup.

Seiring dengan kemajuan dan perkembangan itu, di Indonesia muncul lembaga pendidikan formal yang memperkenalkan sistem dan metode pendidikan secara modern sejak era penjajahan kolonel Belanda (Noor, 2018). Dengan pola dan sistem pendidikan yang berjenjang yang diterapkan oleh negara negara barat dengan pola didik dan kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik. Di Indonesia sendiri terdapat lembaga pendidikan formal (modern) yang kita kenal dengan istilah Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Tinggi yang mengedepankan pengetahuan umum sedangkan pendidikan Agama hanya sebagai salah satu dari mata pelajaran. Maksud Mukhtar juga menegaskan bahwa istilah istilah tersebut merupakan adopsi dari tradisi sekolah yang diperkenalkan oleh pemerintah Hindia Belanda.(KM. Akhiruddin, 2015)

Maka dari itu lahirlah Madrasah sebagai kelanjutan dan penyempurnaan dari sistem pendidikan pesantren atau pendidikan tradisional. Kehadirannya menjawab kebutuhan masyarakat dengan kemajuan zaman dan karena semakin berkembangnya pemikiran pemikiran yang kritis dan rasional. Tuntutan yang di hadapi oleh masyarakat berupa kebutuhannya terhadap ilmu ilmu umum dan ijazah formal secara legal diakui oleh pemerintah. Hal ini tidak dimiliki oleh pesantren yang hanya mengandalkan dan mengedepankan mata pelajaran Kitab kitab klasik (kitab Kuning) saja yang notabeneanya hanya memuat materi keAgamaan dan nilai nilai religius saja tanpa melibatkan ilmu ilmu umum. Akibatnya lulusan pesantren kesulitan apabila ingin berkiprah atau bekerja pada instansi pemerintah, lembaga pendidikan formal, perusahaan dan lembaga lembaga yang lain yang mesyaratkan adanya ijazah formal.(Noor, 2018)

Begitu juga dengan pendidikan tradisional yang berada di pondok pesantren Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat yang telah didirikan oleh dua orang tokoh bersaudara yaitu “*Almagfurlab* Tuan Guru Mustofa *Al-Kholidi* dan Tuan Guru Ibrahim *Al-Kholidi*.” Kedua tokoh ini terlahir dari seorang ayah yang bernama Tuan Guru Khalidy. H. Abdul

Aziz Faradi, Guru Madrasah, Wawancara Tanggal, 23 Agustus 2022. beliau merupakan salah satu tokoh yang sangat peduli terhadap pendidikan Islam dan Agama Islam pada umumnya. Adapun bentuk perhatiannya terhadap pendidikan Islam adalah beliau menyekolahkan putra-putranya ke timur tengah atau ke Makkah pada usia yang masih kecil, dan banyak menafkahkan sebagian hartanya untuk kemaslahatan umat. (Faradi, n.d.)

Pada tahun (1361-1941 M) atas dukungan keluarga dan masyarakat Tuan Guru Ibrahim *Al-Kholidi* memulai kiprahnya di tengah masyarakat, dengan membuat lembaga kecil seperti Diniyah, sebagai wadah untuk menampung anak-anak di Desa Kediri yang kurang lebih terdiri dari 70 santri, adapun santri yang 70 ini terdiri dari anak usia dini, remaja dan dewasa sehingga di kelompokkan dengan istilah atau jenjang *Madrasatul Ula*, *Wustho* dan *Uhya* karena pada masa itu sistem pembelajaran yang digunakan adalah sitem *halaqoh*. (Dr.H. *Habiburrahman*, Kepala Sekolah Madarasab Aliyah Putri, Wawancara Tanggal, 24 Agustus 2022). Dan pada masa itu beliau mulai berkarya dengan menulis *ya'ir* untuk para santri, yang bernama *Tuhfatus Sibyan* supaya pembelajaran pada ketika itu menjadi menyenangkan degan lantunan *ya'ir* yang mereka bisa nyanyikan sehingga pembelajaran tidak membonsankan.

Berasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait *Implikasi Pengembangan Lembaga Pendidikan Tradisional dan Pendidikan Modern di Pondok Pesantren Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat Terhadap Relasi Sosial Masyarakat*.

Adapun penelitian yang dijadikan sebagai perbandingan adalah sebagai berikut: Ahmad Miftahul Ma'arif (2017). Ahmad Miftahul Ma'arif, Pola Integrasi Sistem Pendidikan Modern Dan Salaf (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sedangangung Pacitan Lamongan, Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gersik Dan Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gersik.) (Surabaya: Tesis, 2017). dalam perbedaannya, penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada lokasi penelitian dan fokus penelitian yang akan dikaji, dalam penelitian di atas fokus terhadap sistem pendidikan salaf dan modern, penyatuan pendidikan salaf dan modern, sedangkan di dalam penelitian yang akan dilakukan fokus kepada bagaimana proses pengembangan pendidikan tradisional dan pada pendidikan modern serta bagaimana proses pembelajaran yang terjadi di ponpes Al-Ishlahuddiny serta bagaimana implikasinya terhadap relasi sosial masyarakat.

Dan yang kedua yakni Hasil Penelitian Shuhada (Shuhada, 2018) Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang kan dilakukan adalah terletak pada lokasi penelitian dan terfokus pada proses dan bentuk dari terjadinya integrasi pada pendidikan tradisional dan pendidikan modern dan implikasiya terhadap relasi sosial masyarakat. Sedangkan pembaruan dalam penelitian ini jika dibandingkan dengan dua penelitian terdahulu yakni terdapat sebuah implikasi dari pengembangan pendidikan Islam tradisional maupun modern terhadap relasi sosial di masyarakat.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif sebagaimana yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah “penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dan peneliti sebagai instrumen kunci”(Sugiyono, 2021). Adapun dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang dimana dengan pendekatan ini bertujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi di lapangan sebagaimana yang dialami peneliti ketika melakukan proses penelitian.

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat yang beralamat di jalan Tuan Guru Ibrahim Kholidy Dusun Pelowok Selatan Desa Kediri Kecamatan Kediri kabupaten Lombok Barat. Permohonan perijinan penelitian berawal dari surat rekomendasi penelitian ke Kepala KESBANGPOL Provinsi NTB yang dikeluarkan oleh kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram dengan nomor.B:859/Un.12/PP.00.9/PS/PAI/09/2022 tertanggal Mataram, 06 September 2022, balasan dari Kepala KESBANGPOL Provinsi NTB ke BRIDA NTB dengan nomor. 070/1741/IX/R/BKBPDN/2022 tertanggal Mataram, 7 September 2022, balasan BRIDA NTB ke Pondok Pesantren Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat dengan nomor. 070/1956/II-BRIDA/IX/2022 tertanggal Lombok Barat, 06 September 2022. Observasi awal penelitian dimulai pada tanggal 06 September, dari surat resmi dari BRIDA NTB pada bulan September sampai dengan Desember 2022 .

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder (Sugiyono, 2021). Adapun sumber data primer berupa data yang diperoleh secara langsung dari jawaban informan yang diteliti melalui wawancara yaitu Pimpinan pondok pesantren Al-

Ishlahuddiny untuk mendapatkan gambaran umum tentang pondok pesantren Al-Ishlahuddiny. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2021). Adapun langkah langkah untuk menganalisis data menurut Milles, Huberman, dan Saldana yang dikutip dalam bukunya yang berjudul *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Third Edition*, yang meliputi tiga hal yaitu: *Pertama* Kondensasi Data (*Data Condensation*), *Kedua*, Penyajian Data (*Data Display*), *Ketiga*, kesimpulan (*Verification*) (Milles, B & A, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Lembaga pendidikan tertua yang disebut dengan istilah pesantren tradisional di Indonesia adalah pondok pesantren yang merupakan produk budaya Indonesia. Keberadaan pesantren di Indonesia sejak Islam masuk ke Indonesia dengan mengadopsi sistem pendidikan keagamaan yang sebenarnya telah lama berkembang sebelum kedatangan Islam. Begitu juga lembaga pendidikan yang terdapat di pondok pesantren Al-Ishlahuddiny yang pada awalnya lembaga pendidikan dan proses pembelajarannya masih bersifat sederhana dan bersifat tradisional. Dan seiring dengan kemajuan zaman maka pondok pesantren Al-Ishlahuddiny juga tidak menutup diri dengan perkembangan tersebut sehingga lahirlah madrasah yang dijadikan pendidikan modern dalam mengikuti perkembangan zaman.

Pengembangan Lembaga Pendidikan Tradisional

Adapun bentuk-bentuk pengembangan yang terjadi sampai sekarang ini di pondok pesantren Al-Ishlahuddiny meliputi beberapa aspek yang terpenting untuk dikembangkan dalam mencapai tingkat perkembangan yang sempurna, tentu dalam setiap lembaga tersebut sekalipun dikatakan sebagai lembaga besar pasti memiliki kekurangan, karena kekurangan yang terdapat pada lembaga tersebut tergantung dari kebutuhan lembaga berdasarkan jenjang maupun tingkat pendidikan yang di kembangkan.

Adapun beberapa diantara lembaga pendidikan tersebut yakni Program Diniyah untuk Putra dan Putri, Program Tahfidzul Qur'an Putra dan Putri serta program Ma'had Aly Takhassus untuk Putra dan Putri. Program Diniyah sendiri memiliki program dan sistem pendidikan dan pembelajaran yang terfokus pada pengakajian Kitab-Kitab klasik maupun

kontemporer. Hal ini berlaku bagi santri putra maupun santri puri. Program ini telah tersistem dengan penjadwalan rutin setiap hari dengan ketentuan pada waktu-waktu tertentu.

Berbeda dengan Program Diniyah, Program Tahfidzul Qur'an memiliki fokus Program yang berbeda. Fokus program pada Tahfidzul Qur'an yakni pada hafalan dan pengkajian Al-Qur'an program ini mengharuskan Santri menghafal Al-Qur'an dengan target yang sudah ditentukan dimasing-masing jenjang. Program ini pun sudah tersistem dengan baik, dibuktikan dengan penjadwalan kegiatan dan mata pengajian rutin setiap hari. Di Ponpes Al-Ishlahuddiny sendiri memiliki dua asrama Tahfidz yakni asrama I Darul Furqon dan asrama II Ibnu Khaldun.

Ma'had Aly Tahassus merupakan lembaga non formal atau tradisional yang setara dengan perguruan tinggi, akan tetapi pada lembaga tahassus hanya sebagai tempat untuk mengkaji dan memperdalam ilmu Agama. Adapun tahassus juga menjadi salah satu program unggulan Pondok pesantren Al-Ishlahuddiny yang banyak mencetak para ulama' dan tuan guru. Ma'had Aly Tahassus juga menjadi item pondok pesantren Al-Ishlahuddiny yang memiliki sistem dan pembelajaran yang bersifat klasik atau tradisional yaitu sistem khalaqoh, wetonan, bandongan, musyawarah dan Mudazaakarah. dan tahassus juga sebagai tempat untuk memperdalam kajian kitab kuning bagi para santri yang ingin memperdalam pemahamannya tentang hukum Islam.

Pada awalnya para santri tahassus terdiri dari santriwan saja akan tetapi pada tahun 2018 dibuka program tahassus untuk santri putri sehingga pada lima tahun terakhir ini mahasantri yang di tahassus semakain meningkat. Adapun jumlah mahasantri yang di tahassus sekarang ini sekitar 361 dan memiliki 27 tenaga pendidik atau tuan guru, kemudian memiliki 8 kelas dari kelas I'dad sampai kelas tiga, masa mengenyam pendidikan di tahassus sama dengan perguruan tinggi yang lainnya yaitu empat tahun, I'dad satu tahun kemudian naik ke kelas satu, dua dan kelas tiga.

Adapun keterkaitan dengan Metode yang digunakan di Lembaga Pendidikan tradisional Pondok pesantren Al-Ishlahuddiny ini disesuaikan dengan materi atau topik pembahasan yang sedang dipelajari. Dalam penerapan metode pembelajaran di lembaga pendidikan tradisional para asatiz memiliki wewenang penuh dalam mengembangkan dan

mengimplementasikan metode tersebut. Di pesantren kegiatan pembelajaran menggunakan metode bandongan, sorongan, halaqoh, hafalan, musyawarah dan metode muzakkarah.

Seperti yang disampaikan oleh TGH. Muchlis Ibrahim selaku pimpinan Pondok pesantren Al-Ishlahuddiny, ia mengungkapkan bahwa: (TGH. Muchlis Ibrahim, 2022)

Di Pondok pesantren Al-Ishlahuddiny khususnya di lembaga informal atau lembaga tradisional nya menggunakan metode wetonan, halaqoh, hafalan, sorongan, musyawarah dan muzakkarah yang di terapkan disetiap lembaga tradisional. Kita lihat dari lembaga tahassus yang hanya menggunakan metode sistem tradisional baik dari metodenya, kitab nya bahkan dari sistem pembelajarannya

Kurikulum yang digunakan lembaga pendidikan tradisional yang di Pondok pesantren Al-Ishlahuddiny berisi dengan kitab kitab klasik atau tradisional. Setiap materi atau topik pembahasan di setiap kelas atau halaqoh tidak disesuaikan dengan waktu namun waktu yang digunakan di lembaga pendidikan tradisional ini diberikan hak penuh kepada asatiz yang di berikan pada pagi, sore dan malam hari.

Seperti yang dilihat dilapangan, para santri dengan tingkat jenjang Madrasah Tsanawiyah sampai Madrasah Aliyah baik dari Diniyah Putra/i ataupun Tahfiz I dan II pada pagi harinya mereka masuk sekolah formal yaitu Madrasah tingfkat Tsanawiyah dan Aliyah dan setelah pulang sekolah merek para santri kembali ke pondok masing masing dan melanjutkan kegiatannya di pondok masing masing dengan jadwal yang sudah dibuat di lembaga masing masing. Berbeda dengan yang di lembaga tahassus, di pagi harinya mereka masuk di lembaga tahassus yang disana ada jadwal secara terstruktur sampai dengan waktu zuhur. Setalah itu mereka kembali ke tempat pondok masing masing atau istilah kos masing masing dan melanjutkan kegiatan mereka di masing masing. Dan pada saat melanjutkan aktivitas mereka, mereka sendiri yang mencari guru mereka dengan cara mengunjungi guru guru mereka. Dan mereka diberikan kebebasan dalam mencari guru

Pengembangan Lembaga Pendidikan Modern

Lembaga pendidikan merupakan sebuah forum atau institusi yang dipergunakan sebagai tempat pembelajaran yang terselenggara secara terstruktur. Adapun Lembaga pendidikan yang di kembangan oleh Pondok pesantren Al-Ishlahuddiny yang bersifat modern dengan sistem pembelajaran dilakukan secara terstruktur yakni Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah untuk Putra dan Putri, Madrasah Aliyah untuk putra dan

putri, SMK Kesehatan dan Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah (STID) Musthafa Ibrahim Al-Ishlahuddiny.

Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga pendidikan dasar yang setara dengan sekolah dasar (SD) yang memiliki potensi yang sama bahkan memiliki potensi yang lebih apabila dilihat dari aspek keAgamaanya, yang dimana Madrasah Ibtida'iyah ini diperuntukkan bagi masyarakat atau peserta didik yang ingin memperdalam ilmu Agama maupun ilmu umum yang bernuansa keduniaan dari sejak dini di Pondok pesantren Al-Ishlahuddiny. Lembaga ini memiliki berbagai macam kegiatan unggulan salah satunya adalah kegiatan IMTAQ.

Madrasah Tsanawiyah merupakan lembaga yang setara dengan SMP yang dimana madrasah tsanawiyah memiliki program dan keunggulan yang khusus dalam bidang ilmu Agama yang tidak hanya memfokuskan kepada pembelajaran umum, akan tetapi disertai dengan pembelajaran Agama, dan biasanya peserta didik yang masuk di Madrasah Tsanawiyah yang lulusan madrasah ibtida'iyah. Akan tetapi sekarang pendidikan madrasah tsanawiyah banyak masuk dari peserta didik yang lulusan sekolah dasar karena pada hakekatnya pendidikan itu adalah sama.

Seperti halnya madrasah Tsanawiyah Putra, Madrasah Tsanawiyah putri memiliki program yang hampir sama seperti Tsanawiyah putra. Bedanya hanya pada kegiatan yang lebih difokuskan dan cocok diterapkan untuk santri putri.

Madrasah Aliyah sendiri merupakan Lembaga pendidikan setara SMA yang memiliki program-program unggulannya sendiri. Seperti halnya lembaga Tsanawiyah, Madrasah Aliyah pun terbagi menjadi dua lembaga yakni madrasah Aliyah Putri dan Madrasah Aliyah Putra. Lembaga-lembaga ini memiliki kegiatan-kegiatan rutin yang dilaksanakan dalam rentang waktu tertentu seperti Ratiban setiap hari hingga kegiatan Pentas *Assembly* setiap minggunya.

Berbeda dengan dengan beberapa lembaga di atas, Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Ishlahuddiny juga memiliki Lembaga Pendidikan yang terfokus pada program pengembangan diri dalam bidang kesehatan yakni SMK Kesehatan Al-Ishlahuddiny. Lembaga ini memiliki keunikan tersendiri karena memiliki program kegiatan yang cukup jelas dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang kesehatan. Sehingga

diharapkan kedepannya lembaga ini mampu menjadi lembaga yang mengintegrasikan antara ilmu agama dan ilmu kesehatan.

Tidak hanya lembaga dasar dan menengah yang dikembangkan di Pondok Pesantren Al-Ishlahuddiny Kediri, namun juga yayasan ini memiliki lembaga pendidikan yang setara dengan Perguruan Tinggi yakni Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah (STID) Musthafa Ibrahim Al-Ishlahuddiny. Lembaga ini memiliki program selayaknya perguruan tinggi pada umumnya yakni perkuliahan, kegiatan mahasiswa, KKN dan Praktik lapangan.

Adapun dalam proses pembelajaran yang terdapat di Lembaga pendidikan Modern atau madrasah di Pondok pesantren Al-Ishlahuddiny menggunakan metode yang disesuaikan dengan materi pembahasan atau materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam kegiatan pembelajaran itu sendiri di masing masing lembaga menggunakan berbagai macam metode seperti metode ceramah, metode diskusi, metode pemberian tugas, metode ulangan harian, metode tanya jawab dan berbagai jenis metode lainnya. Dalam hal ini seorang guru yang memegang masing mata pelajaran diberikan kewewenangan penuh dalam mengembangkannya.

Pelaksanaan proses pembelajaran tentunya tidak lepas dari perangkat yang telah disusun oleh pendidik, perangkat yang disusun menjadi tolak ukur pijakan pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran diharapkan dapat memberikan banyak pengetahuan dan pembelajaran bagi peserta didik, dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, pembelajaran disekolah juga berkolaborasi dengan pembelajaran kepondokan. Seperti yang disampaikan oleh Ustazah Hj. Nursehan selaku guru fikih, ia mengatakan bahwa:(Nursehan, 2022)

Pelaksanaan proses pembelajaran tidak lepas dari modul dan RPP yang telah kami buat, Modul dan RPP menjadi pedoman dalam mengajar, pelaksanaan pembelajaran juga harus selalu memperhatikan peserta didik, bagaimana peserta didik senang dalam belajar, bagaimana peserta didik terlibat dalam pembelajaran, bagaimana peserta didik dapat mengimplementasikan pembelajaran yang telah diberikan. Dalam penyusunan modul ajar dan RPP, kami selalu berupaya menyusun alur pembelajaran yang menyenangkan, salah satu caranya yaitu mengikutsertakan peserta didik dalam proses pembelajaran, menggunakan alat

peraga, mendemonstrasikan suatu kegiatan baik secara individu maupun kelompok

Dalam Pelaksanaan pembelajaran tidak cukup hanya dengan seorang pendidik memberikan materi, namun seorang pendidik juga dituntut menjadi contoh yang baik, seorang pendidik juga harus sabar dalam mendampingi peserta didik, baik peserta didik tersebut merespon dengan cepat maupun tidak.

Dalam kegiatan pembelajaran harus selalu dikembangkan, mengingat saat ini peserta didik semakin cerdas, pembelajaran yang tidak berkembang dan tidak kreatif menjadikan pembelajaran menjadi hal yang sangat membosankan. Kegiatan pembelajaran di Madrasah tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas, tetapi dilaksanakan di luar kelas, sawah, sungai, pantai, dimana saja, selain agar peserta didik tidak bosan juga untuk mencari suasana baru, pengembangan kegiatan pembelajaran juga dilakukan dengan menggunakan alat meraga, praktik, dan lain-lain.

Seperti yang disampaikan oleh kepala Sekolah MA. Putri Al-Ishlahuddiny, ia mengatakan bahwa:

Pengembangan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan banyak hal, baik dengan belajar di luar kelas, menyatu dengan alam, atau melihat dan terlibat langsung dalam suatu kegiatan, di MA. Putri untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran, setiap guru mata pelajaran maupun guru kelas dapat menganggarkan dana atau alat peraga apa yang dibutuhkan yang kemudian dapat digunakan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran, contohnya dalam mata pelajaran biologi, awal tahun ajaran 2022/2023 diajukan untuk membeli seperangkat patung untuk mengetahui isi di dalam anggota tubuh manusia yang kemudian dapat digunakan untuk mengajar dan melibatkan peserta didik untuk melakukan praktik mengetahui organ tubuh, dengan melakukan praktik, peserta didik dapat lebih memahami dan mengingat pembelajaran yang telah dilakukan. begitupun dengan materi dan pembelajaran yang lain

Dalam upaya melaksanakan pendidikan modern atau sistem Madrasah yang terdapat di Pondok pesantren Al-Ishlahuddiny mengaju pada Sistem Pendidikan Nasional pada tahun 1974, pemerintah mengeluarkan surat keputusan Presiden No.34 Tahun 1972 tentang kewenangan penyelenggaraan pendidikan dilakukan di bawah satu pintu yaitu

Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan termasuk di dalamnya penyelenggaraan pendidikan agama yaitu Kementrian Agama. Surat keputusan itu diikuti oleh Inprs no. 15 tahun 1974 tentang pelaksanaa keputusan presiden tersebut.

Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah MA.Putra Al-Ishlahuddiny pada saat wawancara beliau mengungkapkan bahwa :(Khorozza, 2022)

Madrasah Aliyah atau madrasah yang ada di bawah naungan Ponpes Al-Ishlahuddiny ini semuanya mengacu pada pemerintah baik dari sistem pembelajarannya maupun kurikulum yang di tetapkan oleh pemerintah. Madrasah Aliyah Putra Al-Ishlahuddiny salah satunya saat ini dalam sistem pembelajarannya menggunakan kurikulum merdeka namun masih belum diterapkan. Adapun di Madrasah Aliyah ini sudah menyiapkan WIFI, Laptop, mKomputer dan LCD sebagai sarana dan prasarana pembelajarannya untuk menuju kurikulum merdek

Implikasi Pengembangan Lembaga Tradisional Dan Modern Terhadap Relasi Sosial Kemasyarakatan

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dengan Tuan Guru Muchlis Ibrahim beserta dengan beberapa alumni yang sudah menimba ilmu agama maupun ilmu umum di pondok pesantren Al-Ishlahuddiny. bahwasanya peneliti akan memaparkan data secara umum terkait dengan relasi sosial kemasyarakatan para alumni. Dalam hal ini peneliti memaparkan kiprah alumni Pondok pesantren Al-Ishlahuddiny terhadap relasi sosial kemasyarakatan dilihat dari aspek dakwah, pendidikan dan politik.

1. Implikasi Pengembangan Lembaga Pendidikan Tradisional dan Lembaga Pendidikan Modern Dalam Bidang Dakwah

Relasi sosial kemasyarakatan merupakan fenomena umum yang terjadi di lingkungan sekitar tanpa dibatasi ruang dan waktu. Setiap makhluk yang bermasyarakat membutuhkan intraksi antar sesama baik intraksi individu dengan individu, individu dengan kelompok begitu juga sebaliknya atau bahkan intraksi sosial kelompok antar kelompok. Dalam aspek dakwah, intaksi individu dalam hal ini seorang penda'i harus mampu berintraksi dengan baik terhadap ma'du yang di dakwahi. Sebagaimana yang kita ketahui dakwah merupakan tindakan seseorang dalam mengajak kepada jalan yang benar sesuai dengan syariat Islam. Oleh karena itu kehadiran pendakwah sangatlah penting guna untuk mengajarkan dan

membimbing masyarakat yang membutuhkan. Kehadiran para alumni ponpes Al-Ishlahuddiny sangatlah tepat untuk mengamalkan ilmu yang sudah didapatkan di Pondok pesantren Al-Ishlahuddiny terutama tentang ilmu agama. Di pondok pesantren Al-Ishlahuddiny Kediri sendiri telah banyak mencetak ulama dari tempo dulu bahkan sampai dengan saat ini para alumni banyak yang berkiprah di masyarakat dan kehadiran-kehadirannya juga sangat dinanti nanti oleh masyarakat. Dengan ilmu yang sudah diperoleh di Pondok pesantren Al-Ishlahuddiny menjadi bekal dalam menghadapi masyarakat dan untuk mengubah pola pikir masyarakat tentang kehidupan beragama.

Seperti yang dilihat di lapangan, peneliti menemukan para alumni pondok pesantren Al-Ishlahuddiny membuat majlis majlis pengajian di berbagai pelosok desa bahkan kota. Hal tersebut seperti yang disebutkan oleh Ustaz Gazali bahwa :

Diantara alumni pondok pesantren Al-Ishlahuddiny yang tiang ketahui membuka majlis majlis pengajian adalah TGH. Abdul Khohar, TGH. Ahyad Idris, TGH. Subki Sasaki, TGH. Surur Ibrahim, TGH. Saefuddin, TGH. Jahri, TGH. Sya'roni, TGH. Munajib Khilid dan banyak lainnya (Gazali, 2022).

Menurut Abdul Khohar seorang tokoh dimasyarakat Kediri yang menyatakamn bahwa

Para alumni pondok adap perubahan dan perkembangan kesadaran masyarakat tentang nilai nilai Agama Islam yang di topang dengan ilmu yang di dapatkan selama menempuh pendidikan di pondok pesantren Al-Ishlahuddiny. Kehadiran para alumni ini memberikan kontribusi besar kepada masyarakat sehingga para alumni ini bisa berkiprah dikalangan masyarakat dan bisa di fungsikan sebagai imam, khotib, talqin mayit, memimpin zikir dan kegiatan keAgamaan lainnya (Khohar, 2022).

Tabel. 1. Nama nama Tuan Guru yang berkiprah dibidang Dakwah adalah

| No | Nama Tuan guru | Alamat |
|-----|----------------------------|-----------------------------|
| 1. | TGH.Abdul Kahar | Egok, Gerung |
| 2. | TGH. Hasbullah Munir | Batu Mulik, Gerung |
| 3. | TGH.Moh. Taufik | Gerung |
| 4. | TGH.Muhiwan | Gerung |
| 5. | TGH.Abdul Basit | Gerung |
| 6. | TGH. Moh. Yunus | Gerung |
| 7. | TGH.Moh. Taisir Lc..MA | Bile Tepung , Gerung |
| 8. | TGH. Ahyad Idris | Bile Tepung , Gerung |
| 9. | DR. TGH.Ahmad Kwalid | Bile Tepung , Gerung |
| 10. | TGH.Akmaludin | Rumak, Kec. Kediri |
| 11. | TGH.Saharudin | Rumak, Kec. Kediri |
| 12. | TGH.Moh. Syukri | Labuapi |
| 13. | TGH. Hariri | Labuapi |
| 14. | TGH. Moh. Subki sasaki MA | Kuripan Utara |
| 15. | Ust. Mahsun | Bengkel , Labuapi |
| 16. | Ust. H. Ihsan | Merembu , Labuapi |
| 17. | TGH . Jihadul Muluk MA. | Sembung , Narmada |
| 18. | Drs. TGH.Moh. Yusi Adnan | Narmada |
| 19. | Drs. TGH.Syaiful Muslim | Kuripan Utara |
| 20. | TGH.Moh. Irfan | Jelantik, Lombok Tengah |
| 21. | TGH..Moh. Yusuf. | Perine , Lombok Tengah |
| 22. | TGH.Ahmad Danial | Lendang Batah, Loteng |
| 23. | TGH. Lukman Adnan | Penaban, Lombok Tengah |
| 24. | TGH.Abdussyakur | Sisik , Lombok Tengah |
| 25. | TGH.Ahmad Saufi | Sisik , Lombok Tengah |
| 26. | TGH.Ahmad Hasbi abd. Hakam | Sisik , Lombok Tengah |
| 27. | TGH.Nizom | Pringgerate , Lombok Tengah |
| 28. | TGH.Akhmad Hulaimi | Pringgerate , Lombok Tengah |

| | | |
|-----|------------------------|-------------------------------|
| 29. | TGH.Moh. Sayuthi | Perimnggerate, Lombok Tengah |
| 30. | TGH..Ahmad Fikri | Merembu , Labuapi |
| 31. | TGH.Moh. Sibawaih | Rungkang , Merembu ,Labuapi |
| 32. | TGH.Sifuddin | Dasan Cermen ,Cakranegara |
| 33. | TGH.Moh.Munzir | Dasan Cermen , Cakranegara |
| 34. | Ust. Mashun | Babakan |
| 35. | Ust. Mamnun SH | Babakan , Cakranegara |
| 36. | TGH. Abror | Telaga Waru , Labuapi |
| 37. | TGH.Muhajirin | Dasan Ketujur , Gerung |
| 38. | TGH.Ahmad Mahyudin | Dasan Ketujur , Gerung |
| 39. | TGH.Muzhar | Dasan Ketujur , Gerung |
| 40. | TGH..Abd. Hamid | Karang Genteng , Mataram |
| 41. | TGH.Munajib | Sesele |
| 42. | TGH.Moh.Rosyidi | Sesele |
| 43. | TGH.Muhajirin | Sesele |
| 44. | TGH.Moh. Suhaili | Sesele |
| 45. | TGH. Zarkoni | Sesele |
| 46. | TGH.Mukhtar fauzi | Taman , Karang Baru , Mataram |
| 47. | TGH.Moh. Zainuddin | Kateng , Lombok Tengah |
| 48. | Drs. TGH.Lalu Sholihin | Kateng , Lombok Tengah |
| 49. | Drs. TGH.Lalu Batari | Kateng, Lombok Tengah |
| 50. | TGH.Lalu Moh. Daud LC | Penujak , Lombok Tengah |
| 51. | TGH.Mutawalli | Pelambik Lombok Tengah |
| 52. | TGH.Akhmad fatoni | Pringgerate , Lombok Tengah |
| 53. | TGH. Ishlahuddin | Pelowok Timur |
| 54. | TGH.Anis Abdul Hadi | Kekait |
| 55. | TGH.Subakti | Lombok Tengah |

2. Implikasi Pengembangan Lembaga Pendidikan Tradisional dan Lembaga Pendidikan Modern Dalam Bidang Pendidikan

Intrakasi sosial secara umum dapat memberikan gambaran terhadap dunia pendidikan ataupun masyarakat luas dalam mencapai kehidupan bersama. Tujuan yang dibangun dalam dunia pendidikan secara global harus sesuai dengan pendidikan itu sendiri. Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mencerdaskan masyarakat serta anak bangsa.

Oleh karena itu para alumni pondok pesantren Al-Ishlahuddiny tidak hanya berkiprah dibidang dakwah saja namun banyak sekali para alumni meniti karirnya di bidang pendidikan . para alumni ketika di tempatkan di sekolah atau madrasah untuk mengajarkan ilmu ilmu Agama sangatlah menjamin. Disamping itu para alumni sangat antusias dalam menghadapi perkembangan zaman yang yang begitu pesat , dengan kemajuan teknologi dan iformasi membuat mereka semakin tertantang. Tidak hanya sampai dijenjang pendidikan yang ada di ponpes Al-Ishlahuddiny para alumni juga melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi lainnya yang disana ada program lanjutan dari pendidikan yang mereka dapatkan. Bahkan para alumni pondok pesantren Al-Ishlahuddiny tidak hanya melanjutkan pendidikan di dalam daerah saja namun mereka juga melanjutkan pendidikan di luar negeri seperti di Universitas Al Azhar Mesir, Universitas Ummul Quro Makkah, dan madrasah Sholatiyah yang berada di Madinah.

Berdasarkan wawancara dengan TGH. Taisir Ibrahim pembina asrama (Diniyah Putra) dan Ketua Ma'had Aly Tahassus Al-Ishlahuddiny mengatakan bahwa: hampir 10 % para alumni ponpes Al-Ishlahuddiny melanjutkan pendidikan di Al-Azhar Mesir sehingga dengan data alumni saat ini yang berada di Universitas Al-Azhar sebanyak 30 orang . Adapun yang melanjutkan pendidikan di Mekkah sebanyak Ummul Quro' sebanyak 10 orang dan di Madrasah Sholatiyah Madinah sebanyak 20 orang (Ibrahim, 2022)

Begitu juga yang disampaikan oleh ustaz Lukman Hadi Sasmita salah satu alumni Takhasussus dan STID angkatan 2020 ia menyatakan :

Alhamdulillah relasi sosial dengan masyarakatan saya sebagai alumni terutama alumni Tahassus dan Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Mustafa Ibrahim Al-Ishlahuddiny di berikan respon positif dalam arti kiprah kita di masyarakat kan begitu besar baik dalam pengembangan ilmu Agama ataupun ilmu ilmu yang

lain. Adapun salah satu bentuk relasi sosial saya di masyarakat ini adalah ketika saya membangun pesantren disini direspon baik sama oleh masyarakat dan dalam mengembangkan pesantren ini tentu tidak pernah putus dari masyarakat sehingga relasi sosial saya dengan masyarakat begitu tinggi respon masyarakat sangat baik itulah yang menjadi kontribusi saya sebagai alumni ponpes Al-Ishlahuddiny (Sasmita, n.d.)

Dengan semangat tinggi dalam mengembangkan dan menuntut ilmu Agama para alumni berbondong bonding melanjutkan pendidikan ke luar daerah maupun luar negeri dan nantinya ketika sudah tamat dari pendidikan yang di tempuh para alumni me njadi prioritas utama dalam mengajarkan atau menjadi pendidik di pondok pesantren Al-Ishlahuddiny yang di tempatkan di lembaga pendidikan tradisional dan lembaga pemdidikan modern seperti di diniyah, tahfidz ataupun di madrasah madrasah. Disamping itu juga para alumni yang sudah menempuh pendidikan di luar daerah dan di luar negeri menjadi salah satu kebanggaan tersendiri bagi pondok pesantren Al-Ishlahuddiny melihat lulusannya bisa dapat mengembangkan dan mengamalkan ilmu yang sudah didapatkan selama menempuh pendidikan di pondok pesantren Al-Ishlahuddiny.

Sebagaimana nasehat dari pendiri Al-Ishlahuddiny sendiri pernah berpesan *“Ilmu yang kalian dapatkan sekalipun sedikit ,amalkan . Maka ilmu yang sedikit yang kalian dapatkan akan di hormati orang ketika kalin mengamalkan ilmu yang sedikit itu* (TGH. Muchlis Ibrahim, 2022)

Begitu juga kebutuhan masyarakat dalam hal pendidikan, melihat perkembangan zaman dan tehnologi yang begitu maju sehingga masyarakat mengkhawatirkan generasinya yang apabila tehnologi dan kemajuan zaman tidak di dasari dengan pendidikan yang baik maka generasi mereka akan tertipu sendiri dengan ternologi tersebut.

Tabel. 2. Nama nama yang alumni pondok pesantren Al-Ishlahuddiny yang berkiprah di dunia pendidikan

| No. | Nama | Alamat | Jabatan |
|-----|------------------------------|-------------------|-------------------|
| 1 | Prof. Dr. TGH. Musawar, M.Ag | Babakan , Mataram | Dosen UIN Mataram |
| 2 | Prof. Dr. H. MS. Udin, M.Ag | Batu Mulik | Dosen UIN Mataram |
| 3 | Prof. Dr. Supriadi,M.A | Lombok Timur | Dosen UIN Mataram |

| | | | |
|----|----------------------------|-------------------------|-----------------------------------|
| 4 | Dr. Habiburrahman , M.Pd | Kediri Lombok Barat | Ketua STID Mustafa Ibrahim |
| 5 | Sofyan Saleh, MH | Lombok Tengah | Dosen UIN Mataram |
| 6 | Abdul Khohar, MH | Montong Are Kec. Kediri | Dosen UIN Mataram |
| 7 | TGH. Mukhtamar Ibrahim | Kediri Lombok Barat | Dosen UIN Mataram |
| 8 | Mutmainnah | Lombok Tengah | Dosen UIN Mataram |
| 9 | H. Abdul Aziz faradi, M.Pd | Kediri Lombok Barat | Kepala Sekolah MAN 1 Lombok Barat |
| 10 | TGH. Abdussyakur | sisik Lombok Tengah | Pimpinan PP. Warasatul Ambiya' |
| 11 | TGH. Hamdi , S.Pd.I | Telaga lebur, Sekotong | Pimpinan PP. Ittihadul Bayan |
| 12 | TGH. Abdul hanis Hadi | Kekait Gunung sari | Pimpinan PP. At-Tahzib |
| 13 | TGH. Abdul Khohar | Egok gerung | Pimpinan PP. Ittihad Al-umam |
| 14 | Ust. Lukman Hadi, M. Pd | Jurit Masbagik Lotim | Pimpinan PP. Muradul Gofur |
| 15 | Dr. Hj. Lubna , M. Ag | Kediri Lombok Barat | Dosen UIN Mataram |

3. Implikasi Pengembangan Lembaga Pendidikan Tradisional dan Lembaga Pendidikan Modern Dalam Bidang Pemerintahan (Politik)

Politik menjadi salah satu jalan untuk bisa menyuarakan suara masyarakat dan menjaga nilai nilai keIslamaman. Politik tidak saja dipandang menjadi salah satu hal yang negatif bagi para santri yang berada di pondok pesantren terlebih yang menjadi santri dan alumni dari pondok pesantren Al-Ishlahuddiny.

Seperti yang dilihat di lapangan, peneliti menemukan para alumni pondok pesantren Al-Ishlahuddiny yang saat ini duduk di bangku pemerintahan. Hal tersebut seperti yang disebutkan oleh Ustaz oleh Ustaz Sulhan Muchlis yang merupakan salah satu alumni pondok pesantren Al-Ishlahuddiny yang pernah menjabat sebagai anggota DPRD Kabupaten Lombok Barat selama dua periode beliau menyampaikan bahwa :

Gambaran umum bagi para tokoh Agama atau tokoh pesantren yang masuk dalam mengembangkan dakwahnya banyak juga berperan dalam pembangunan baik pem,bangunan sumberdaya manusia atau masyarakat di

sekitarnya dengan cara mendirikan pesantren pesantren cabang atau pesantren yang didirikan oleh alumni itu, itulah yang merukan bentuk dakwah yang dilakukan di sosial masyarakat sekelilingnya. Tapi, dakwah juga ndk bisa mengantarkan dakwah itu sendiri dari tokoh itu, tentu mereka butuh bantuan pemerintah sehingga banyak tokoh tokoh Agama masyarakat atau tokoh pesantren masuk kedalam dunia pemerintahan baik itu sebagai aparatur sipil negara, TNI Polri maupun di dalam politik baik politik praktis atau tidak. Kenapa itu bisa terjadi karena pembangunan sumber daya manusia baik yang ada di umum atau yang ada di sekeliling pesantren itu juga membutuhkan perhatian dari pemerintah, caranya mereka masuk ke sistem pemerintahan itu. naaaaa tentu masuk ke dalam sistem pemerintahan itu banyak hal yang menjadi visi misinya disampaikan baik itu merubah kebijakan kebijakan pemerintah yang kurang pas dari segi dakwah dan Agama juga memberikan perhatian yang lebih di masyarakat yang ada di sekitarnya caranya harus masuk ke dalam pemerintahan itu. Nah ini merupakan salah satu metode pengembangan keilmuan yang di dapat di pondok pesantren Al-Ishlahuddiny (Sulhan, 2022).

Adapun kaitannya dengan politik dan kebutuhan masyarakat sangat berkemungkinan dan ada pertimbangan. Upah dan hadiah adalah suatu hal yang tidak bisa dihindari oleh Masyarakat, terlebih kalangan masyarakat yang materialis saat ini sehingga banyak terjadi pertimbangan perilaku baik prilaku ekonomis dan psikologis.

Seperti yang diketahui di kehidupan masyarakat secara umum, misalnya menjelang datangnya pemilihan umum sering ditemukan fenomena di lapangan bahwa ada beberapa unsur masyarakat atau tokoh masyarakat yang melaksanakan pendekatan dengan calon atau tokoh yang saling bersaing dalam pemilu, atau bahkan sebaliknya seorang tokoh atau calon mendekati diri kepada para tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh besar terhadap masyarakatnya. Hal tersebut terjadi dikarenakan pertimbangan rasional yaitu hubungan yang berorientasi pada saling mendapatkan sebuah keuntungan antara peaing pemilu dan masyarakatnya.

Table.3. Nama nama alumni yang berkiprah dibidang instansi pemerintahan atau politik yang disebutkan oleh Ustaz Sofyan Saleh (Saleh, 2022)

| No. | Nama | Alamat | Jabatan |
|-----|------------------------|---------------------------|-------------------------------------|
| 1 | H. Fauzan Kholid | Sandik, Batu Layar | Bupati Lombok Barat |
| 2 | L. satriadi | Lombok Timur | Bendahara partai Demokrat Prov. NTB |
| 3 | Burhanudin | KLU | Wakil Ketua DPR KLU |
| 4 | TGH. Khudari Ibrahim | Kediri Lombok Barat | Anggota DPR Lombok Barat |
| 5 | Hamdi | Sekotong | Anggota DPR Lombok Barat |
| 6 | Muhammad hariri | Dasan Cermen | Anggota DPR Mataram |
| 7 | Muhammad Ahyar Rosyidi | Bileteping Lobar | Anggota DPR Lombok Barat |
| 8 | M. Faozi | Ampenan | Kepala KUA Batu Layar |
| 9 | TGH. Taisir, MA | Bileteping Lobar | Ketua Baznas Lomok Barat |
| 10 | TGH. Rasyidi | Sesele Gunung sari | Wakil Ketua Baznas Lombok Barat |
| 11 | TGH. Syukri | Labuapi | Wakil Ketua Baznas Lombok Barat |
| 12 | TGH. Surur Ibrahim | Kediri Lombok Barat | Wakil Ketua Baznas Lombok Barat |
| 13 | TGH. Munajib Kholid | Sesele Gunung sari | Anggota Baznas Prov. NTB |
| 14 | Mutmainnah | Kediri Lombok Barat | kadis Lombok Barat |
| 15 | M. Meli | Selebung, Loteng | Kepala Desa Selebung |
| 16 | Hamdi | Prine , Lombok Tengah | Kepala Desa Prine |
| 17 | L. Azhar | Mekar sari, Lombok tengah | Kepala Desa Mekar Sari |
| 18 | Jaluddin | Sisik , Lombok Tengah | Kepala Desa Sisik |
| 19 | Hambali | Prine , Lombok Tengah | Kepala Bagian TU Lombok Tengah |
| 20 | H. Jaelani, M. Pd | Kediri Lombok Barat | Kepala Kementrian Agama Loteng |

Pembahasan

Pengembangan Lembaga Pendidikan Tradisional

Pendidikan merupakan sistem dan cara untuk meningkatkan kualitas kehidupan dalam semua bidang dan sesuai dengan kemajuan zaman yang sangat pesat ini. Sehingga Pondok pesantren harus selalu berproses menuju arah yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sebagai Pondok pesantren.

Pondok pesantren Al-Ishlahuddiny dengan usia yang sangat tua masih tetap eksis dengan pengembangannya, namun tidak sama sekali menghilangkan ketradisionalannya meskipun di tuntut untuk mengikuti perkembangan zaman.

Di lembaga pendidikan tradisional yang ada di Pondok pesantren Al-Ishlahuddiny melaksanakan pendidikan yang berorientasi pada ke akhiratan saja sedangkan untuk pendidikan keduniaan di anggap tidak penting. Dengan adanya konsep formisme yang digunakan dalam pendidikan tradisional yang ada di Pondok pesantren AL-Ishlahuddiny ini menjadikannya menjadi tetap tertuju pada pendidikan Islam tradisional (Botma, 2014)

Pondok pesantren dengan segala kekhasannya masih menjadi harapan penopang perkembangan sistem pendidikan di Indonseia. Dengan keaslian dan keunikan yang di miliki pendidikan Islam sebagai khazanah meneruskan tradisi dan budaya merupakan penyanggar pilar pendidikan Islam utamanya dalam menciptakan dan memunculkan generasi bangsa yang bermoral dan berakhlakul karimah.

Seperti yang terlihat di lapangan bahwa pendidikan yang terjadi di lembaga pendidkkan tradisional Ponpes Al-Ishlahuddiny dengan konsep formisme ini terdapat pada kurikulumnya hanya memasukkan pelajaran agama atau pelajaran keakhiratan yang dilaksanakan di masjid dan pondok dengan metode dan sistem halaqoh, sorogan dan wetonan (Ferdinan, 2018)

Dalam sistem dan metode pembelajaran yang terjadi di lembaga pendidikan tradisional Pondok pesantren Al-Ishlahuddiny terdapat metode Wetonan, sorogan, hafalan, musyawarah dan muzakkarah (Akhir, Jumadil; Sukma, Nanda Riwa; Tarman, 2021)

1. Metode Wetonan/Bandongan merupakan sistem atau metode pembelajaran yang dimana para santri duduk bersila di sekeliling kiai. Santri menyimak kitab masing yang sedang dipelajari saat itu dan membuat catatan atau dabitani sedangkan kiai membaca kitab.
2. Metode Sorogan adalah metode atau sistem pembelajaran dimana para santri mendatangi atau nenghadap kiai satu ersatu dengan membawa kitab masing masing yang akan dipelajari. Adapun kitab yang dipelajari berdasarkan tingkat masing masing yaitu tinggal ibtida' , whusto dan ulya.

3. Metode Hafalan yang juga menempati posisi paling penting di setiap Pondok pesantren terutama Pondok pesantren yang mengkhususkan untuk menghafal alquran yang diwajibkan menghafalnya
4. Metode Musyawarah yaitu para santri mendiskusikan materi atau pelajaran yang sudaah atau akan dipelajari yang bertujuan untuk memahami materi yang diberikan oleh ustaz atau kiai
5. Metode Muzakkarah merupakan sistem atau metode yang digunakan di setiap Pondok pesantren yang biasanya dilaksanakan pada malam hari guna untuk mengulang kembali materi materi yang telah diberikan oleh kiai atau ustaz dan mendiskusikan materi yang belum dipahami bersama dengan santri santri lainnya.

Dalam pendidikan tradisional di Pondok pesantren Al-Ishlahuddiny terdapat semua metode atau sistem pembelajaran di atas seperti wetonan/bandongan, sorogan, hafalan, musyawarah dan muzakkarah dilaksakana pada lemabga Diniyah Putra Putri serta Ma'had aly Tahassus. Adapun metode hafalan lebih efektif digunakan di lembaga tahfizny.

Adapun dalam materi pembelajarannya setiap Pondok pesantren hanya mengajarkan ilmu ilmu keakhiratan yang bersumber dari kitab kitab kuning yang ditulis menggunakan bahasa arab. Kitab kitab tersebut meliputi Al-Quran disertakan dengan tajwid dan tafsirnya, Fikih dan usulul Fikih , Akhlak dan tasawuf , hadis dan Mustalahil Hadis dan ilmu alatnya seperti Nahwu, Sharaf, Ma'ani, mantiq yang semuanya ityu di sebut dengan istilah Kitab kuning atau kitab gundul (Khusnuridho, 2015)

Di Pondok pesantren materi pelajaran lebih dikenal dibandingkan dengan istilah kurikulum. Namun dalam pemaparan dan pelaksanaan yang lebih baik yang berorientasi pada pengembangan intelektual , ketrampilan serta engabdian tampaknya lebih pas menggunakan istilah kurikulum. Pada Pondok pesantren kata kurikulum yang dimaksud adalah segala usaha yang di tempuh oleh Pondok pesantren untuk mempengaruhi atau menstimulasi proses kegiatan belajar mengajar baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Ketika pembelajaran di masjid atau halaqoh masih berlangsung materi pembelajaran masih berpusat pada tiga inti atau pokok ajaran Islam yaitu Iman, Islam dan Ihsan. Penyampain tiga aspek atau komponen ini merupakana yang paling mendasar disampaikan sebab tingkat intelektual dan kualitas keberagamaan pada saat itu masih rendah.

Adapun dalam sistem jenjang pendidikan di pesantren tidak dibatasi seperti lembaga lembaga pendidikan formal yang menggunakan sistem klasikal. Secara umum kenaikan tingkat jenjang seorang santri didasarkan pada materi pelajaran tertentu yang ditandai dengan tamat kitab dan berganti pada kitab selanjutnya. Apabila seorang santri telah menguasai satu kitab bahkan beberapa kitab serta lulus maka santri tersebut akan naik jenjang dan berpindah ke kitab dan tidak didasarkan pada usia namun didasarkan pada penguasaan kitab kitab tertentu yang telah ditetapkan oleh kiai dari yang terendah sampai kitab yang paling tinggi (Qomar, 2017)

Pengembangan Lembaga Pendidikan Modern

Lembaga pendidikan memiliki peran dalam mengatur pembelajaran dan metode yang diterapkan dalam pendidikan tersebut yang didasari dengan kebutuhan dan yang cocok untuk diterapkan dalam lembaga tersebut, sehingga lembaga memiliki peran aktif dalam mengatur hal tersebut, sebagaimana yang disebutkan bahwa “Lembaga pendidikan berwenang mengelola pendidikan yang berlangsung dalam lembaga tersebut, termasuk dalam pengelolalaan metode belajar, materi pembelajaran, kegiatan pengembangan siswa/i, hingga kegiatan pengenalan lembaga pendidikan kepada masyarakat luas” (Muhamad Ramli, 2018).

Sedangkan menurut Menurut Roqib perkembangan lembaga pendidikan merupakan “institusi, media, forum, atau situasi dan kondisi tertentu yang memungkinkan terselenggaranya proses pembelajaran, baik secara terstruktur maupun secara tradisi yang telah diciptakan sebelumnya” (Rahman, 2018).

Pendidikan Modern atau yang dikenal dengan istilah Madrasah merupakan salah satu dari lembaga pendidikan Islam yang berbentuk formal dimana dalam sistem pembelajarannya diatur secara sistematis oleh pemerintah. Madrasah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan dalam kegiatan pembelajaran secara terpadu dan sistematis yang diatur sedemikian rupa oleh pemerintah baik guru, siswa, jadwal pelajaran yang berpedomen pada kurikulum , jam jam tertentu waktu belajar dan dilengkapi dengan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan baik dari perangkat lunak maupun perangkat keras (Rahman, 2018)

Berdasarkan penjelasan di atas sama halnya dengan lembaga pendidikan modern atau Madrasah yang ada di Pondok pesantren Al-Ishlahuddiny hampir semua kegiatan pendidikan diatur oleh pemerintah, baik dari segi guru, perencanaan, pelaksanaan,, siswa,

kurikulum , jadwal pelajaran , mata pelajaran , perangkat pemebelajaran bahkan sarana dan prasarana bisa dikatakan sesuia dengan aturan pemerintah.

Dalam sistem pendidikan madrasah dikenal dengan sistem kalsikal dalam bentuk shiff (kelas) dari kelas satu samapai dengan enam bahkan sampai dengan belasan. Atau sering juga kita kenal madrasah dengan tingkat dan jenjang pendidikan mulai dari tingkat atau jenjang Madrasah Ibtidaiyah sampai dengan perguruan tinggi. Seperti yang ada di Pondok pesantren Al-Ishlahuddiny juga terdapat tingkatan atau jenjang pendidikan dari tingkat Ibtidaiyah sampai dengan tingkat Perguruan Tinggi. Di Pondok pesantren Al-Ishlahuddiny sendiri memeiliki enam lembaga pendidikan formal yaitu Madrasah Ibtidaiyah , Madrasah Tsanawiyah Putra dan Putri , Madrasah Aliyah Putra dan Putri serta Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Mustafa Ibrahim. Dan semuanya ini mengacu pada aturan pemerintah. Seperti yang disampaikan dalam Undang Undang Nomer 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Bab VI pada pasal 13,sampai dengan pasal 33 terkait dengan jalur , jenjang dan Jenis Pendidikan.(*Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI Pasal 13 Ayat 1 Sampai Dengan Pasal 33*, n.d.)

Lebih luas lagi seperti yang diungkapkan oleh Alice Meil dalam bukunya *Changing The Curriculum a social/prosess* bahwa kurikulum dalam setiap pendidikan itu meliputi keadaan gedung, suasana sekolah , keinginan dan keyakinan, pengetahuan, dan sikap orang yang meladeni dan diladeni sekoah, yakni anak didik, masyarakat, para pendidik, dan personalia (Dalimunthe, 2020)

Seperti yang dikemukakan di atas, Dalam mengembangkan pembangunan Pondok pesantren Al-Ishlahuddiny juga harus mempersiapkan beberapa hal sebagai penunjang atau jaminan dalam mensukseskan pembangunan tersebut sebagaimana dikatakan oleh Todaro (1998) pembangunan bukan hanya fenomena semata, namun pada akhirnya pembangunan tersebut harus melampaui sisi materi dan keuangan. Oleh sebab itu dalam mengembangkan pembangunan dalam sebuah lembaga harus mempersiapkan materi atau keuangan yang memadai sehingga dalam proses pembangunan berjalan sesuai dengan yang di harapkan.

Adapun salah satu faktor penghambat atau kendala dari tuan guru Muchlis Ibrahim adalah kurangnya dari segi pendanaan sebagaimana yang telah beliau katakan dalam proses wawancara sebelumnya bahwa, Paling esensial umumnya, pesantren dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan sering terhambat dengan kesiapan dana yang terbatas. Sehingga pendanaan merupakan salah satu kendala dalam mengembangkan pembangunan di Pondok pesantren Al-Ishlahuddiny.

Menurut Jeffrey D Sachs, memberikan empat alasan utama mengenai pentingnya memiliki Tujuan Pembangunan.

1. Tujuan Penting untuk Mobilisasi Sosial
2. Tujuan bersama memberikan kekuatan menekan yang bersahabat.
3. Tujuan bersama memacu kekuatan komunitas epistemik atau komunitas ilmu pengetahuan.
4. Tujuan bersama memobilisasi semua jaringan pemangku kepentingan (Arifin, 2015).

Adapun dalam sistem pembelajaran yang dilaksanakan di Pondok pesantren Al-Ishlahuddiny semua aktifitas pembelajaran diatur dalam kurikulum seperti yang diungkapkan oleh Zainal Arifin lembaga pendidikan harus dikembangkan secara berkesinambungan antara mata pelajaran antar kelas dan antara jenjang (Zaini, 2022).

Kurikulum dalam arti luas tidak hanya terbatas kepada subjek pelajaran saja, tetapi mencakup berbagai aktivitas yang dilakukan baik di sekolah maupun luar sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Sailor dan Alexsander ”*School curriculum is the total effort of the school to bring about desired outcome’s in school and in out of school situation. In short the curriculum is the school’s program for learners*” yang artinya Kurikulum sekolah adalah upaya total sekolah untuk mewujudkan hasil yang diinginkan di sekolah dan di luar situasi sekolah. Singkatnya kurikulum adalah program sekolah untuk peserta didik”(Nurriqzi, 2021)

Berdasarkan pengamatan peneliti sendiri bahwa di Pondok pesantren Al-Ishlahuddiny sentri telah menerapkan prinsip kontinuitas atau berkesinambungan seperti siswa yang lulus di madrasah Ibtidaiyah melanjutkan pendidikannya di Madrasah Tsanawiyah , setelah lulus dari Tsanawiyah para siswa melanjutkan ke jenjang pendidikan Aliyah bahkan setelah tamat dari Madrasah Aliyah para siswa juga bisa melanjutkan di perguruan tinggi yaitu Sekolah Tinggi Ilmu dakwa Mustafa Ibrahim. Dan seperti peneliti amati dari segi mata pelajarannya juga sudah berkesinambungan baik dari mata pelajaran umum maupun bidang studi atau mata pelajaran yang ada di pondok, materinya juga dilanjutkan di setiap jenjang yang terdapat di lembaga pendidikan pondok pesantren Al-Ishlahuddiny .

Dalam mengembangkan lembaga pendidikan harus sesuai dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat , tingkat kebutuhan dan perkembangan siswa serta harus serasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Zainal Arifin berpendapat bahwa prinsip relevansi itu terdiri atas dua jenis relevansi yaitu relevansi internal dan eksternal. Relevansi internal artinya relevansi diantara komponen atau unsur unsur kelembagaan itu

sendiri, sedangkan Relevansi secara eksternal menunjukkan relevansi antara lingkungan, siswa dan masyarakat, perkembangan masa sekarang sampai masa yang akan datang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan dunia pekerjaan (Zainal Arifin, n.d.)

Berdasarkan pendapat yang di atas bahwa lembaga pendidikan yang dikembangkan oleh setiap Pondok pesantren harus relevan dengan lingkungan para siswa dan kebutuhan masyarakat. Setelah menamatkan pendidikan di jenjang satuan pendidikan tingkat dasar dan akan melanjutkan pendidikan ke tingkat atau jenjang selanjutnya sampai dengan perguruan tinggi yang akan terjun ke masyarakat baik dalam bidang dakwah, pendidikan maupun bidang pemerintahan harus menggunakan prinsip relevansi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Supaya setiap proses kegiatan mengajar dapat terlaksana secara kondusif dan terpenting adalah mampu mengembangkan potensi kemampuan siswa-siswi berdasarkan aspek pada kurikulum K13 yakni terkait aspek sikap, spiritual, mengetahui dan keterampilan dari suatu mata pelajaran maupun tema pokok tertentu.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan di lembaga pendidikan modern atau madrasah di Pondok pesantren Al-Ishlahuddiny sudah berjalan dengan baik, Ketika observasi dilakukan, antusias peserta didik terlihat ketika mengetahui materi pembelajaran berkaitan dengan materi yang menarik serta dengan melakukan praktik yang melibatkan peserta didik. Guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Modul dan RPP yang telah dibuat dan diselenggarakan dengan suasana pembelajaran yang terdapat dalam Permendikbudristek No 16 tahun 2022 Pasal 2 ayat (2) huruf b yaitu: intraktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik, serta psikologi peserta didik. (Anwar, 2018).

Dalam usaha peningkatan atau mengembangkan lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan di Pondok pesantren Al-Ishlahuddiny tersebut dilakukan secara simultan melalui tiga hal penting yang dimana antara satu dengan yang lainnya sangat berhubungan, tiga hal tersebut adalah *Input* (masukan), *Proses* (proses), dan *Output* (pengeluaran) (Penelitian et al., n.d.). Itulah yang terjadi di Pondok pesantren Al-Ishlahuddiny dalam mengembangkan lembaganya selalu menerima masukan dari berbagai kalangan baik kalangan akademisi maupun para tokoh-tokoh pendidikan pada umumnya kemudian setelah menerima masukan dilakukan sebuah pelaksanaan atau proses secara berlahan sehingga ketika melakukan proses tersebut akan mendapatkan hasil berupa output

nya mengarah pada keberhasilan para peserta didik atau santri ketika ia lulus dari pesantren Al-Ishlahuddiny.

Implikasi Pengembangan Lembaga Pendidikan Tradisional Dan Modern Terhadap Relasi Sosial Kemasyarakatan

Intraksi sosial secara umum dapat memberikan gambaran terhadap dunia pendidikan ataupun masyarakat luas dalam mencapai kehidupan bersama. Tujuan yang dibangun dalam dunia pendidikan secara global harus sesuai dengan pendidikan itu sendiri. Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mencerdaskan masyarakat serta anak bangsa (Masrudi, 2019).

Oleh karena itu para alumni Pondok pesantren Al-Ishlahuddiny tidak hanya berkiprah dibidang dakwah saja namun banyak sekali para alumni meniti karirnya di bidang pendidikan. Para alumni ketika di tempatkan di sekolah atau madrasah untuk mengajarkan ilmu Agama sangatlah menjamin. Disamping itu para alumni sangat antusias dalam menghadapi perkembangan zaman yang yang begitu pesat, dengan kemajuan teknologi dan iformasi membuat mereka semakin tertantang. Tidak hanya sampai dijenjang pendidikan yang ada di ponpes Al-Ishlahuddiny para alumni juga melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi lainnya yang disana ada program lanjutan dari pendidikan yang mereka dapatkan. Bahkan para alumni Pondok pesantren Al-Ishlahuddiny tidak hanya melanjutkan pendidikan di dalam daerah saja namun mereka juga melanjutkan pendidikan di luar negeri seperti di Universitas Al Azhar Mesir, Universitas Umul Quro Makkah, dan madrasah Sholatiyah yang berada di Madinah.

Politik menjadi salah satu jalan untuk bisa menyuarakan suara masyarakat dan menjaga nilai nilai keIslaman. Politik tidak saja dipandang menjadi salah satu hal yang negatif (Salim, 2018) bagi para santri yang berada di pondok pesantren terlebih yang menjadi santri dan alumni dari Pondok pesantren Al-Ishlahuddiny.

Seperti yang dilihat di lapangan, peneliti menemukan para alumni pondok pesantren Al-Ishlahuddiny yang saat ini duduk di bangku pemerintahan. Banyak di antara mereka yang meduduki jabatan-jabatan penting seperti pejabat daerah, anggota dewan hingga kepala desa. Hal ini membuktikan bahwa lembaga pendidikan keagamaan mampu bersaing dan bereksistensi di beberapa bidang yang memang bagi segelintir orang cukup sulit untuk diraih (Liata, 2020).

Sehingga beberapa hal di atas menjadi sebuah langkah awal dalam mensosialisasikan dan menunjukkan bahwa pondok pesantren mampu bersaing dan berkembang di zaman ini sebagai salah satu pilihan orang tua dalam mengembangkan potensi dari putra maupun putri mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan tentang Pengembangan Lembaga Pendidikan Tradisional Dan Lembaga Pendidikan Modern Di Pondok pesantren Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat terhadap Relasi Sosial Kemasyarakatan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan lembaga pendidikan tradisional di pondok pesantren Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat yaitu lembaga yang terdiri Diniyah Putra, Diniyah Putri, Tahfizul Qur'an I Darul Furqon, Tahfizul Qur'an II Ibnu Khaldun Ma'had Aly Tahassus. Adapun pada sistem pembelajarannya menggunakan metode dan kurikulum yang bersifat klasik atau tradisional seperti wetonan, bandongan, hafalan, muzakkarah dan musyawarah. Kitab kitab yang digunakan sebagai bahan ajar bersumber dari kitab kitab klasik (kitab kuning) yang bertulis Arab.
2. Pengembangan lembaga pendidikan modern yang dikenal dengan istilah Madrasah di Pondok pesantren Al-Ishlahuddiny mulai dari jenjang pendidikan bawah sampai dengan perguruan tinggi yaitu Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah Putra, Madrasah Tsanawiyah Putri, Madrasah Aliyah Putra, Madrasah Aliyah Putri, Sekolah Menengah Kesehatan Al-Ishlahuddiny Serta Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Mustafa Ibrahim Al-Ishlahuddiny. Adapun perkembangan pembangunan di pondok pesantren Al-Ishlahuddiny seperti pembanguna gedung asrama di Tahfiz Ibnu Khaldun yang terdiri dari 8 lokal dan pembangunan gedung baru untuk Madrasah Aliyah Putra yang terdiri dari 14 lokal. Dalam mengembangkan lembaga pendidikan baik dari yang tradisional maupun lembaga pendidikan Modern. Pimpinan Pondok pesantren Al-Ishlahuddiny melakukan kerjasama dengan lembaga lain seperti TVRI sebagai media untuk syi'ar Islam bagi Pondok pesantren Al-Ishlahuddiny yang diisi dengan acara ceramah, diskusi masalah hukum Islam dan sebagai ajang untuk menampilkan *skill* atau bakat yang dimiliki oleh para santri, kemudian Pondok pesantren Al-Ishlahuddiny juga

melakukan kerjasama dengan ARLIC sebagai pusat pengembangan bahasa Arab di Pondok pesantren Al-Ishlahuddiny.

3. Implikasi pengembangan lembaga pendidikan tradisional dan lembaga pendidikan modern terhadap relasi sosial kemasyarakatan yaitu dalam bidang dakwah, pendidikan dan politik. Dengan kehadirannya menjadi sangat membantu di tengah tengah masyarakat dan bisa memberikan serta mengamalkan ilmunya baik menjadi seorang pendakwah, pendidik maupun menjadi politikus.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhir, Jumadil; Sukma, Nanda Riwa; Tarman, A. (2021). Sistem Pembelajaran Modern Berbasis Telekonferen Pada Mahasiswa Psdku (Program Studi Di Luar Kampus Utama) Prodi Kehutanan Unsyiah. Prosiding Konferensi Nasional Social & Engineering Polmed (Konsep). *Ta'dibuna'*, 2, 1.
- Anwar, K. (2018). Pelaksanaan Pembelajaran dan Pendidikan dalam meningkatkan mutu Pendidikan di Madrasah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1 No., 45.
- Arifin, A. (2015). Peran Pembangunan Pesantren Berbasis Agrobisnis Terhadap Masyarakat.
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/sociopolitica/article/view/3610/2169>, vol,7 no 6.
- Botma, H. H. dan A. (2014). *Konsep Pengembangan pendidikan Islam telaah kritis terhadap pengembagna lembaga pendidikan madrasah dan Pondok pesantren*. Kediri.
- Dalimunthe, L. A. (2020). Metode Pelaksanaan Kegiatan Madrasah Diniyyah. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 04(2), 113–122.
- Ferdinan. (2018). Pondok Pesantren, Ciri Khas Perkembangannya. *Jurnal Tarbawi*, 53(9), 13.
- Khusnuridho, S. dan. (2015). *Manajemen Pondok pesantren Dalam Perspektif Global*. Aksara.
- KM. Akhiruddin. (2015). “Lembaga Pendidikan Islam di Nusantara.” *Ta'dibuna*, Volume: 1.
- Liata, N. (2020). Relasi Pertukaran Sosial antara Masyarakat dan Partai Politik. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JS AI)*, 1(1), 79–95. <https://doi.org/10.22373/jsai.v1i1.483>
- Ma'arif, A. M. (2017). *Pola Integrasi Sistem Pendidikan Modern Dan Salaf (Studi Kasus Di Pondok pesantren Al-Ishlah Sedangangung Pacitan Lamongan , Pondok pesantren Qomaruddin Bungah Gersik Dan Pondok pesantren Mambaus Sholihin Gersik.)*. Tesis.
- Masrudi. (2019). Strategi Perubahan Sosial dalam Perspektif Dakwah. *KOMUNIDA : Media Komunikasi Dan Dakwah*, 9(2), 176–191.
<https://doi.org/10.35905/komunida.v9i2.1122>
- Milles, B & A, D. (2014). *“Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Third Edition.”* SAGE Publication, Inc.
- Muhamad Ramli. (2018). Karakteristik Pendidikan Pesantren; Sebuah Potret. *Al Falah; Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 18(1), 89–116.
- Noor, W. (2018). *Azyumardi Azra : Pembaruan Pemikiran Dan Kelembagaan Pendidikan Islam Di Indonesia*. 5(1), 19–28.

- Nurrizqi, A. (2021). Karakteristik Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Prespektif Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(1), 124–141. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Penelitian, J., Islam, P., & Dosen, P. I. (n.d.). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Gontor Laporan Penelitian (Dr. M. Ihsan Dacholfany, M.Ed.)*.
- Permata, B. A. (2019). Refleksi Pengembangan Integrasi Pendidikan Pesantren Dan Pendidikan Formal. *Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah*, 7, 133–150. <http://jurnal.staiba.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/view/119>
- Qomar, M. (2017). “Pesantren: dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi.” Kencana.
- Rahman, K. (2018). Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Tarbiyatuna, Vol.2 No.1*, 7.
- Salim, A. (2018). “Relasi sosial terhadap perubahan nilai Masyarakat.” *Jurnal Literasi, Vol.IX No.*
- Sari, N. Y. (2018). *Potret Sejarah Pendidikan Islam Tradisional Dalam Kualitas Pendidikan Islam Indonesia Di Era Kontemporer” Universitas Islam Negeri Surabaya Suryani, Hadis Tarbawi: Analisis Paedagogis Hadis Nabi (Yogyak. Tesis.*
- Shuhada. (2018). *Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren Dan Pendidikan Madrasah : Studi Kasus Di Pondok pesantren DDI Mongkoso Baru” di Universitas Islam Negeri (UIN) Suanan Kali Jaga. Tesis.*
- Soebahar, A. I. (2018). *Modernisasi Pesantren: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren”*. Kencana.
- Sugiyono. (2021). “Metode Peneltian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.” ALFABETA.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bab VI Pasal 13 Ayat 1 sampai dengan Pasal 33. (n.d.).
- Yusuf, M. (2017). *Dinamika Integrasi Pesantren dan Sekolah Dalam Pendidikan Kontemporer di Indonesia*. 3, 178–191.
- Zainal Arifin, O. C. 32. (n.d.). *No Title*.
- Zaini, Z. (2022). *Pesantren Era Teknologi*. Pasca Uin Mataram.